

Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Melalui Strategi *Inquiring Minds Want to Know* Pada Kelas VII B Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 14 Semarang

Erlina Adnadiwantari¹, Lilia Israwati Saktiari², Natal Kritiono³

¹PPG Prajabatan IPS UNNES, Kota Semarang

²SMP Negeri 15, Kota Semarang

³UNNES, Kota Semarang

*Email korespondensi: erlinaadnadiwantari95@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat rasa ingin tahu (curiosity) peserta didik kelas VII B dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 14 Semarang melalui penerapan strategi *"Inquiring Minds Want To Know"*. Penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa mayoritas siswa kelas VII B memiliki gaya belajar visual auditory, sementara kecenderungan peserta didik untuk bersikap pasif dalam pembelajaran IPS. Pendekatan strategis ini dirancang untuk merangsang ketertarikan dan keingintahuan siswa dengan menggabungkan elemen visual dan pendekatan inquiring (bertanya), sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian meliputi tes rasa ingin tahu, observasi partisipatif, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari 79% pada siklus pertama dan sebesar 91% pada siklus kedua dalam tingkat rasa ingin tahu siswa setelah menerapkan strategi *"Inquiring Minds Want To Know"*. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang menggabungkan gaya belajar visual auditory dengan stimulasi inquiring mampu mengatasi kecenderungan siswa untuk pasif dalam pembelajaran IPS. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi bagi praktik pembelajaran dengan menyoroti pentingnya memperhatikan gaya belajar siswa dan mengadopsi strategi yang merangsang partisipasi aktif. Implikasi praktisnya adalah bahwa pendekatan inquiring minds dapat menjadi alternatif efektif dalam memotivasi siswa dan meningkatkan pencapaian dalam mata pelajaran IPS, terutama di lingkungan di mana siswa cenderung pasif.

Kata kunci : Strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know*, Rasa Ingin Tahu, Pembelajaran IPS

ABSTRACT

This research aims to enhance the level of curiosity among seventh-grade students in IPS subject at SMP Negeri 14 Semarang through the implementation of the "Inquiring Minds Want To Know" strategy. It is based on the understanding that the majority of seventh-grade students have visual-auditory learning styles, while there is a tendency for students to be passive in IPS learning. This strategic approach is designed to stimulate students' interest and curiosity by incorporating visual elements and an inquiring approach, thus fostering active engagement in learning. The research method used is classroom action research (CAR) with planning, implementation, observation, and reflection cycles. Research instruments include curiosity tests, participatory observations, and field notes. The research results indicate a significant increase from 79% in the first cycle to 91% in the second cycle in students' curiosity levels after applying the "Inquiring Minds Want To Know" strategy. This indicates that an approach combining visual-auditory learning styles with inquiring stimulation can address students' tendency to be passive in IPS learning. The findings of this research contribute to learning practices by highlighting the importance of attending to students' learning styles and adopting strategies that stimulate active participation. The practical implications are that the inquiring minds approach can be an effective alternative in motivating students and improving achievement in IPS subjects, especially in environments where students tend to be passive.

Keywords: Inquiring Minds Want To Know learning strategy, Curiosity, Social Studies Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama pembangunan dalam sebuah masyarakat. Pentingnya pendidikan bagi kehidupan tidak dapat disangkal karena memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan individu dan kemajuan sosial. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yakni “ Pendidikan

nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU NO 20 Tahun 2003).

Dengan penerapan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, strategi pembelajaran inquiry memiliki potensi besar untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik, mendorong keterlibatan aktif, menstimulasi berpikir kritis, penekanan pada kolaborasi antar peserta didik dan pengembangan kreativitas. Secara fitrah manusia selalu memiliki keingintahuan lebih dalam dirinya. Keingintahuan inilah yang memberi dorongan untuk mengetahui hal-hal baru, itulah yang mendiring manusia untuk terus berfikir. Pada konteks pembelajaran di kelas dibutuhkan rasa keingintahuan dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu akan terdorong untuk terus menerus mencari tahu segala hal yang memang belum diketahui dan dipahami, baik yang diamati dan dipikirkan. Hal tersebut dengan apa yang diungkapkan oleh (Nasoetion model-model pengajaran dan pembelajaran (Yogyakarta :pustaka pelajara, 2013)h.10) Keingintahuan merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran yang perlu terus diupayakan peningkatannya. Keingintahuan mendorong siswa untuk aktif mencari informasi dan membangun pengetahuannya sendiri (Febrianti et al., 2022). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keingintahuan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII B SMP Negeri 14 Semarang masih rendah. Siswa cenderung pasif dan kurang tertarik untuk mengeksplorasi materi lebih lanjut. Hal ini dapat menghambat proses belajar dan pencapaian hasil belajar yang optimal.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keingintahuan siswa adalah *Inquiring Minds Want To Know*. Strategi ini merupakan pendekatan pembelajaran inquiry yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban atas rasa ingin tahu mereka (Kadiwone et al., 2022). Melalui strategi ini, diharapkan keingintahuan siswa dapat terasah dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Novianti & Wiresna, 2022; Sudiarti, 2016). Selain itu, model inquiry juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Yonanda et al., 2019; Febrianti et al., 2022). Adapun variasi model inquiry seperti *Inquiry Pictorial Riddle* juga berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran (Febriana et al., 2018). Dalam konteks pembelajaran IPS, strategi *Inquiring Minds Want To Know* diharapkan dapat menumbuhkan keingintahuan siswa terhadap materi yang dipelajari. Dengan rasa ingin tahu yang tinggi, siswa akan lebih termotivasi untuk aktif mencari informasi, mengajukan pertanyaan, dan membangun pemahaman mereka sendiri (Fahmi & Wiguna, 2023). Hal ini selaras dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yang menekankan pada keterampilan belajar seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Mardhiyah et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik kelas VII B pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 14 Semarang melalui penerapan strategi *Inquiring Minds Want To Know*. Diharapkan dengan meningkatnya keingintahuan siswa, proses pembelajaran IPS dapat berlangsung lebih aktif dan bermakna, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 14 Semarang dengan pelaksanaan di kelas VII B. Pelaksanaan pengambilan data dalam penelitian ini pada bulan Maret – April 2024. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas, diperlukan adanya rancangan karena penelitian tindakan kelas berupaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Kurt Lewin untuk rancangan siklus penelitian. Model penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu : Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*). Melalui model ini, peneliti menerapkan penelitian tindakan kelas sebagai sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas

terhadap suatu proses belajar mengajar untuk meningkatkan rasa ingin tahu belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *Inquiring Minds Want to Know* dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dimana setiap siklus terdiri dari 3x pertemuan. Apabila pembelajaran siklus I sudah menunjukkan indicator rasa ingin tahu peserta didik, maka tindakan tidak dilanjutkan, tetapi apabila pada siklus I belum menunjukkan indicator rasa ingin tahu peserta didik dari tindakan yang dilakukan, maka akan dilaksanakan pembelajaran siklus II. Data dalam penelitian ini diambil melalui hasil pengamatan tentang peningkatan rasa ingin tahu belajar peserta didik kelas VII B SMP Negeri 14 Semarang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi peserta didik. Observasi ini bertujuan untuk mengadakan pengamatan lapangan terhadap objek penelitian. Lembar observasi peserta didik digunakan untuk mengetahui curiosity peserta didik dengan menggunakan *Inquiring Minds Want To Know*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrument berupa pengamatan observasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Analisis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitas dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk analisis data berupa hasil observasi peserta didik. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk analisis data berupa hasil perhitungan lembar observasi peserta didik. Aspek lembar observasi peserta didik ada 6 dengan nilai tertinggi setiap butir adalah 4 dan terendah adalah 1. Penelitian terhadap skor hasil lembar observasi menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{skor perolehan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Penilaian dilakukan dengan mengkonfirmasi presentasi penilaian dengan kriteria sebagai berikut :

90% - 100%	= Sangat baik
80% - 89%	= Baik
65% - 79%	= Cukup baik
55% - 64%	= Kurang baik
<54%	= Rendah

Wayan Nurkencana dan P.P.N Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional : 1983) h. 80. Sedangkan analisis kualitatif yaitu menggambarkan data hasil observasi yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis deskriptif, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas tentang pembelajaran yang dilakukan guru pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi *Inquiring Mind Want to Know*.

ALUR PENELITIAN

Proses pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dirujuk dari model Kemmis & Taggart terdiri atas empat fase kegiatan yang meliputi: perencanaan (plan), pelaksanaan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection) (Samsu, 2013).

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan di Siklus I, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran mata pelajaran IPS di SMP Negeri 14 Semarang yang sudah berlangsung. Selanjutnya pada tahap perencanaan di Siklus II, kegiatan perencanaan mencakup perbaikan dari siklus I.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan di Siklus I, peneliti mengimplementasikan perencanaan yang telah disusun. Sedangkan di Siklus II sama halnya seperti di Siklus I, peneliti menyusun perencanaan pelaksanaan tindakan pembelajaran dibagi menjadi tiga pertemuan pada tiap siklus.

c. Observasi

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh teman sejawat untuk mengamati segala proses yang terjadi dalam pembelajaran baik aktivitas peserta didik maupun guru dengan lembar observasi. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inquiring Mind Want to Know*.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti akan mempelajari serta menganalisis hasil-hasil yang diperoleh selama pengambilan data. Jika hasil dari Siklus I belum maksimal maka peneliti akan melanjutkan penelitian ke Siklus II. Namun, jika hasil Siklus II dirasa telah memenuhi kriteria yang ditetapkan maka siklus tindakan berhenti yang artinya tindakan telah berhasil. Setiap tindakan dapat dikatakan berhasil jika memenuhi kriteria keberhasilan yaitu kriteria keberhasilan proses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 14 Semarang kelas VII B dengan jumlah 34 peserta didik pada tahun ajaran 2023 / 2024 pada materi Kegiatan Ekonomi dan Pelaku Ekonomi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga bulan April 2024 sebanyak 2 siklus dengan Siklus I dan Siklus II, dimana pada setiap siklus penelitian dibagi dalam beberapa kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebelum melaksanakan kegiatan Siklus I, peneliti melaksanakan kegiatan pra siklus terlebih dahulu. Pada tahap awal, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran IPS yang diberikan oleh guru pamong.

Siklus I

Kegiatan observasi aktivitas peserta didik dilakukan untuk mengetahui rasa ingin tahu saat pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar aktif *Inquiring Mind Want to Know*. Pada pertemuan pertama siklus ini diperoleh data dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer yaitu teman sejawat guru ppl IPS.

Hasil observasi pada pertemuan pertama ini memperoleh presentasi sebesar 72% dari 34 peserta didik yang hadir. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas peserta didik yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama siklus I, 34 peserta didik yang hadir di kelas VII B, adapun perolehan presentase yang didapatkan sebagai berikut :

$$\text{skor perolehan} = \frac{635}{816} \times 100\% = 77,8 \%$$

Hasil observasi pada pertemuan kedua ini memperoleh presentasi sebesar 79,9% dari 34 peserta didik yang hadir. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas peserta didik yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama siklus I, 34 peserta didik yang hadir di kelas VII B, adapun perolehan presentase yang didapatkan sebagai berikut :

$$\text{skor perolehan} = \frac{651}{816} \times 100\% = 79,7 \%$$

Berdasarkan hasil presentase rasa ingin tahu belajar peserta didik dalam menggunakan strategi belajar aktif *Inquiring Mind Want to Know* selama 2 pertemuan pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 79 %. Hasil presentase siklus I masih berada pada rata-rata di bawah 89% hal ini belum sesuai dengan hasil intervensi yang diharapkan yaitu 89% dari rata-rata seluruh pertemuan dalam satu siklus, oleh karena itu diperlukan tindak lanjut ke tahap siklus II untuk mencapai hasil intervensi yang diharapkan.

Siklus II

Kegiatan observasi aktivitas peserta didik dilakukan untuk mengetahui rasa ingin tahu saat pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar aktif *Inquiring Mind Want to Know*. Pada pertemuan pertama siklus ini diperoleh data dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer yaitu teman sejawat guru ppl IPS.

Hasil observasi pada pertemuan pertama siklus ini memperoleh presentasi sebesar 87% dari 34 peserta didik yang hadir. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas peserta didik yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama siklus II, 34 peserta didik yang hadir di kelas VII B, adapun perolehan presentase yang didapatkan sebagai berikut :

$$\text{skor perolehan} = \frac{716}{816} \times 100\% = 87,7 \%$$

Hasil observasi pada pertemuan kedua ini memperoleh presentasi sebesar 93,7% dari 34 peserta didik yang hadir. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas peserta didik yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama siklus I, 34 peserta didik yang hadir di kelas VII B, adapun perolehan presentase yang didapatkan sebagai berikut :

$$\text{skor perolehan} = \frac{765}{816} \times 100\% = 93,75 \%$$

Berdasarkan hasil presentase rasa ingin tahu belajar peserta didik dalam menggunakan strategi belajar aktif *Inquiring Mind Want to Know* selama 2 pertemuan pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 90,7 %. Dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar meningkat dan dikategorikan sangat baik. Hal ini tidak terlepas dari perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus I.

Penggunaan strategi belajar aktif *Inquiring Mind Want to Know* pada pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Menggunakan strategi belajar aktif ini membuat peserta didik dapat membangkitkan rasa ingin tahu belajar peserta didik dengan stimulus, dan membangun rasa ingin tahu peserta didik dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dalam penerapan strategi ini, peneliti dapat menggunakan media foto maupun video untuk menstimulasi rasa ingin tahu peserta didik, dan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik itu sendiri untuk mengarah pada materi selanjutnya. Berdasarkan hasil data perolehan observasi rasa ingin tahu belajar peserta didik yang telah dilakukan pada siklus I diperoleh presentase pertemuan pertama 78 % dengan kategori cukup baik, pertemuan kedua sebesar 80 % dengan kategori baik menghasilkan rata-rata sebesar 79% diperlukan 10% untuk mencapai hasil intervensi penelitian yang diharapkan. Aktivitas peserta didik pada siklus I secara keseluruhan masih menunjukkan dalam kategori cukup baik, peserta didik dalam masih kurang berani dan percaya diri dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan demikian diperlukan perbaikan pada siklus I dengan guru harus menstimulus peserta didik menggunakan media pembelajaran yang berbeda lebih menarik. Dalam hal ini guru mengubah media pembelajaran untuk stimulus peserta didik yang tadinya hanya berupa gambar berganti berupa video pembelajaran yang menarik perhatian. Setelah merencanakan dan melakukan perbaikan pada siklus I, maka diperoleh data hasil observasi rasa ingin tahu peserta didik yang telah dilakukan di siklus II yaitu, pada pertemuan pertama sebesar 88% dengan kategori baik dan pertemuan kedua sebesar 94% dengan kategori sangat baik. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata sebesar 91% dengan kategori sangat baik. Dari hasil rata-rata rasa ingin tahu belajar peserta didik pada siklus II sebesar 91% dengan peningkatan sebesar 12% dari siklus I. dengan dicapainya rata-rata 91% pada siklus II, penelitian ini sudah mencapai hasil intervensi yang diharapkan yaitu 90% dari rata-rata satu siklus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data terhadap penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu belajar peserta didik kelas VII B SMP Negeri 14 Semarang meningkat setelah diterapkan strategi belajar aktif *Inquiring Mind Want to Know*. Peningkatan rasa ingin tahu belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik pada siklus I dan siklus II. Dari hasil penelitian, peningkatan tersebut dapat dilihat dari presentase rata-rata antara siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan sebesar 12% menjadi 91% dan masuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah mencapai indikator penelitian yaitu meningkatkan rasa ingin tahu belajar peserta didik dengan menggunakan strategi belajar aktif *Inquiring Mind Want to Know*. setelah melakukan penelitian dengan menerapkan strategi belajar aktif *Inquiring Mind Want to Know*, maka peneliti perlu memberikan saran bahwa pihak sekolah diharapkan dapat mengadakan pelatihan tentang peningkatan kreatifitas guru dalam mengimplementasikan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahridan, Syaiful., dan Zain, Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fitri, A.Z. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Febrianti, B. T., Ismail, M., Basariah, B., & Mustari, M. (2022). Penerapan Pembelajaran Inquiry Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII-D Di SMPN 2 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1791-1796.

- Kadiwone, L. L., Dharmawibawa, I. D., & Utami, S. D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(1), 1-9.
- Novianti, F., & Wiresna, A. G. (2022). PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR DALAM MATERI INTERAKSI SOSIAL PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL INQUIRY. *Sebelas April Elementary Education*, 1(1), 7-14.
- Sudiarti, D. (2016). PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY DENGAN MEDIA GAMBAR. *Jurnal Educazione: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Bimbingan dan konseling*, 4(1), 72-79.
- Yonanda, D. A., Haryanti, Y. D., & Nahdi, D. S. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Saintifik (Ibs). *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1).
- Febriana, M., Al Asy'ari, H., Subali, B., & Rusilowati, A. (2018). Penerapan model pembelajaran Inquiry Pictorial Riddle untuk meningkatkan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)*, 4(1), 10-16.
- Fahmi, M., & Wiguna, S. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAS Ar-Rahman Bubun. *TUT WURI HANDAYANI: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 134-140.
- Endarti, A., & Komariah, K. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar Kelas X-JBG-3 SMK N 4 Yogyakarta. *Journal of Culinary Education and Technology*, 5(2).
- Juanta, P., Nababan, M. N., Sijabat, A., Yohandri, Y., & Festiyed, F. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TRAINING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS (KPS) IPA FISIKA SISWA KELAS VII SMP. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), 204-208.
- Undang-undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003
- Nurkencana, Wayan., dan Sumartana, P.P.N. 1983. Evaluasi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional